

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Gerakan yang lahir dan mengakar di bumi Nusantara merupakan bagian terpadu dari gerakan perjuangan kemerdekaan Indonesia yang membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena gerakan kepanduan nasional mempunyai andil yang tidak ternilai dalam sejarah perjuangan kemerdekaan. Jiwa kesatria yang patriotik dan nasionalisme telah mengantar ke pandu medan juang secara bahu-membahu dengan para pemuda untuk mewujudkan cita-cita rakyat Indonesia dalam menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Gerakan Pramuka sebagai kelanjutan dan pembaharuan gerakan pemuda kepanduan nasional, dibentuk karena dorongan kesadaran bertanggung jawab atas Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Dalam upaya meningkatkan dan melestarikan cita-cita rakyat dan bangsa Indonesia, gerakan pramuka menyelenggarakan pendidikan non formal melalui kepramukaan sebagai bagian dari pendidikan nasional dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan serta sistem among.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka yang diatur dalam Pasal 1, dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010)

Anak-anak Indonesia perlu dididik untuk menjadi manusia dan warga Negara Republik Indonesia yang berkepribadian dan berwatak luhur. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka dalam lingkungan anak-anak dan pemuda disamping pendidikan dalam lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan sekolah juga masih perlu dilaksanakan pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan pertumbuhan bangsa dan masyarakat Indonesia dewasa ini.

Pada dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni semakin maju. Salah-satu dampak dari perkembangan IPTEK dan seni tersebut adalah timbulnya degradasi moral dari generasi sekarang dan lunturnya rasa kebangsaan yang sering kita kenal dengan sikap nasionalisme, terutama pada diri generasi muda. Hal ini terbukti semakin banyaknya generasi muda yang sudah tidak mengenal sopan santun, pergaulan bebas merajalela, semakin meningkatnya kriminalitas, perkosaan dan masih banyak peristiwa yang menyangkut tentang semakin menurunnya moral pada generasi muda. Selain itu banyak generasi muda yang sudah tidak memperdulikan sikap patriotisme dan nasionalisme yang telah diwariskan oleh para pejuang bangsa. Mereka beranggapan seolah-olah di jaman modern ini tidak diperlukan lagi sikap nasionalisme karena jaman sudah maju seiring era globalisasi. Mereka kurang memahami bahwa kemerdekaan yang dinikmati saat ini adalah hasil perjuangan para pejuang pendahulu yang selayaknya mendapat perhatian dan kehormatan, misalnya saja para pemuda kurang bersemangat dalam menyanyikan lagu-lagu nasional, kurang khidmat dalam mengikuti upacara bendera, kurang menghormati jasa-jasa para pahlawan, dan bahkan kurang memiliki jasa cinta tanah air. Hal ini patut mendapat perhatian

kita sebagai kaum pendidik untuk kembali mengingatkan dan menganjurkan pada para generasi muda agar memiliki rasa nasionalisme pada tanah tumpah darahnya. Generasi muda sebagai ahli waris yang mana generasi muda sebagai penerus estafet cita-cita perjuangan bangsa yang telah dirumuskan dalam bentuk nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai baik nilai moral, nilai budi pekerti, serta nilai kebangsaan nasionalisme dalam jiwa generasi muda harus ditanamkan sedini mungkin, sebagai usaha preventif dalam membendung krisis moral bangsa.

Setiap warga negara harus menyadari bahwa tugas memberikan pendidikan tidak hanya dibebankan kepada pemerintah lewat pendidikan formal saja, tetapi pendidikan non formal sangat penting dalam mendukung pendidikan generasi muda, hal ini penting artinya demi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagai wadah pembentukan dan pembinaan generasi muda yang mandiri, berkualitas serta untuk menumbuhkan generasi yang beretos kerja tinggi, maka gerakan praja muda karena sangat perlu digiatkan dan dikembangkan di lingkungan sekolah terutama untuk mendidik para pelajar sebagai generasi penerus bangsa agar memiliki jiwa mandiri dan bertanggung jawab, serta menjunjung tinggi rasa cinta tanah air dan bangsa.

Kepramukaan merupakan perlengkapan pendidikan keluarga dan pendidikan formal di sekolah, mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lembaga tersebut. Kepramukaan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik agar pengetahuan yang diterimanya dapat diterapkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Kepramukaan adalah suatu gerakan

dalam proses yang berkembang, suatu aktivitas yang dinamis yang selalu bergerak maju. Kepramukaan sebagai proses pendidikan dalam bentuk kegiatan remaja dan pemuda dimanapun dan kapanpun selalu berubah sesuai dengan kepentingan kebutuhan dan kondisi setempat, untuk itulah gerakan pramuka sangat diperlukan untuk membentuk manusia yang mempunyai budi pekerti yang baik dan luhur memiliki jiwa patriotisme dan sikap nasionalisme yang tinggi sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa gerakan pramuka sebagai wadah dalam pembinaan serta penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme pada anak didik. Dengan memperhatikan dan melihat kenyataan yang ada bahwa adanya kegiatan kepramukaan di sekolah, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian sekaligus digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul “Peranan Gerakan Pramuka dalam Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011.”

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam proses pemecahan masalah atau problem yang muncul dalam penelitian, maka perumusan masalah sangat diperlukan agar pemecahan masalah tersebut dapat ditentukan jalan pemecahannya secara tepat.

Atas dasar latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Realitas penanaman sikap nasionalisme bagi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011?.
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi dalam penanaman sikap nasionalisme bagi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011?.
3. Bagaimanakah peranan gerakan pramuka dalam penanaman sikap nasionalisme bagi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan titik pijak untuk aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian inipun perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat berkerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realitas penanaman sikap nasionalisme bagi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman sikap nasionalisme bagi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011.

3. Untuk mengetahui Peranan Gerakan Pramuka dalam penanaman sikap nasionalisme bagi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011.

#### **D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat atau kegunaan Teoritis

- a. Bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan salah-satu teori penanaman sikap nasionalisme melalui gerakan pramuka sehingga dapat dipakai sebagai referensi dalam upaya pelaksanaan lebih lanjut dalam pengembangan teori yang sama dalam kondisi yang berbeda.
- b. Penulis ingin mengembangkan tehnik-tehnik dalam proses penanaman sikap nasionalisme yang dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk mencintai tanah air dan bangsa.

2. Manfaat atau kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberi informasi dan masukan yang berguna tentang Peranan Gerakan Pramuka dalam penanaman sikap nasionalisme bagi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011.
- b. Memberikan sumbangan atau masukan kepada pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan kepramukaan dalam rangka penanaman sikap nasionalisme.

## **E. Daftar Istilah**

### **1. Gerakan pramuka**

Gerakan Pramuka adalah suatu proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti yang luhur. (AD/ART Gerakan Pramuka Bab III Pasal 8 ayat 2a, Kwartil Nasional Gerakan Pramuka, Jakarta:1999).

### **2. Peranan**

Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu atau peristiwa, yang berarti tugas untuk melaksanakan peran (WJS. Poerwodarminto, 1984:735).

### **3. Penanaman Sikap Nasionalisme**

Penanaman sikap nasionalisme adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik ( anak didik) dengan melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan tentang rasa kebangsaan dan cinta tanah air atau sering dikenal dengan istilah sikap nasionalisme (Madyo Eko Susilo, 1993:7).